

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *role stres* dengan perilaku disfungsional internal auditor dan kinerja internal auditor pada Kantor Inspeksi PT Bank Rakyat Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sekaligus saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. *Role stress* memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku disfungsional internal audit. Semakin tinggi *role stress* yang dirasakan internal auditor akan meningkatkan perilaku disfungsionalnya, dimana *role stress* memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 39,53% terhadap perilaku disfungsional internal auditor.
2. *Role stress* memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja internal audit. Semakin tinggi *role stress* yang dirasakan internal auditor akan menurunkan kinerjanya, dimana *role stress* memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 43,75% terhadap kinerja internal auditor.
3. Perilaku disfungsional internal auditor memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kinerja internal audit. Semakin tinggi perilaku disfungsional internal auditor akan menurunkan kinerjanya, dimana perilaku disfungsional internal auditor memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 71,33% terhadap kinerja internal auditor.

5.2 Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran tersebut diajukan kepada pihak perusahaan dan juga rekan peneliti.

Saran bagi pihak perusahaan :

1. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank Rakyat Indonesia agar mempertahankan pelaksanaan internal audit yang dilakukan di perusahaan mengingat *role stress* yang terjadi pada internal auditor saat ini termasuk rendah yaitu sebesar 39,53% dan perilaku disfungsional internal auditor yang terjadi juga termasuk rendah yaitu sebesar 43,75% serta kinerja internal auditor yang cukup tinggi yaitu sebesar 71,33%. Di samping itu memperjelas fungsi, tugas, maupun wewenang internal auditor serta mengupayakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan internal auditor untuk mencegah terjadinya *role stress* yang tinggi, khususnya *role ambiguity*, yang berakibat pada timbulnya perilaku disfungsional internal auditor yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan.
2. Bagi para internal auditor untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan agar dapat mencegah timbulnya *role conflict* yang juga dapat berakibat timbulnya perilaku disfungsional pada internal auditor dan akhirnya akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan.
3. Sebaiknya para internal auditor dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan pekerjaannya.

4. Sebaiknya internal auditor selalu menilai sejauh mana sumber daya telah dimanfaatkan secara ekonomis dan efisien.
5. Sebaiknya internal auditor selalu menilai keandalan sistem yang telah ditetapkan.
6. Bagi manajemen PT Bank Rakyat Indonesia untuk turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internal auditor agar dapat menjalankan fungsi dan perannya secara efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan tanpa meninggalkan independensi dalam melaksanakan perannya sehingga tidak mengarah kepada terjadinya *role stress*.

Saran bagi rekan peneliti :

1. Melakukan penelitian *cross sectional* dengan sampel yang cukup agar dapat digeneralisasi.
2. Melakukan penelitian pada unit internal audit atau Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) pada perusahaan lain, baik BUMN maupun swasta, yang memiliki budaya maupun karakteristik yang berbeda.
3. Mempertajam indikator variabel khususnya yaitu variabel perilaku disfungsional internal auditor sehingga bisa mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan jelas tentang perilaku disfungsional dari para internal auditor.
4. Melakukan penelitian yang sama dengan responden yang berbeda yang lebih spesifik seperti internal auditor yang termasuk *Qualified Internal Auditor* (QIA). Atau melakukan penelitian dengan pendekatan yang berbeda, seperti dengan melakukan penelitian terhadap internal auditor pada beberapa perusahaan BUMN.